

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah memaparkan data dan menghasilkan beberapa temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian tersebut. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari focus penelitian yaitu 1) Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muuta'allimin Patianrowo Nganjuk, 2) Pembimbingan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk, 3) Keteladanan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk. **Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang diantaranya sebagai berikut:**

A. Kebijakan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius

Kebijakan adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Dalam buku Yatik kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni dengan prinsip pelayanan, prinsip bimbingan, dan prinsip berkesinambungan.¹

¹ Yatik, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta 2010), Hal. 48

Hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil kegiatan wawancara observasi dan dokumentasi bahwasannya kebijakan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo meliputi prinsip pelayanan, prinsip bimbingan, dan prinsip berkesinambungan.

Pertama, pada prinsip pelayanan seorang kepala madrasah harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada komponen madrasah. Dimana kepala madrasah selalu memberikan pelayanan terbaik untuk komponen yang ada di madrasah yakni Seperti halnya wali murid mengenai keluhan orangtua mendidik anak ketika di rumah untuk mempraktikkan budaya madrasah seperti melaksanakan sholat, mengaji dengan cara menasehati anak didik tersebut dan akan pentingnya sebuah buku penghubung madrasah guna untuk mengontrol kegiatan peserta didik ketika tidak berada di madrasah, selain itu kepala madrasah dalam memutuskan sebuah keputusan dilaksanakann dengan musyawarah dan mengedepankan asas demokrasi dalam pengambilan keputusan serta komponen madrasah seperti pendidik, tenaga kependidikan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Dengan kebijakan itulah komponen madrasah merasa benar-benar dianggap keberadaannya serta melalui musyawarah itu dapat dilakukan dengan saling berinteraksi antara atasan dan bawahan.² Pentingnya Musyawarah dalam memutuskan sebuah permasalahan dan harus dilestarikan hal ini karena dapat membentuk sikap saling menghargai, toleran, dan perilaku demokratis. Sehubungan dengan pengambilan keputusan yang

² Fitriyani dan Siti Zubaidah, *Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di MDA Bani Al-Kautsar*, Medan Maimun, Vol 2 No 3 Juli-September 2018, hal. 18

dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo dalam mengambil sebuah keputusan tidak serta merta mengambil tindakan sendiri melainkan banyak pihak yang terkait. Seperti pada saat merencanakan, merancang, dan memutuskan program yang diterapkan di madrasah.

Kedua, pada prinsip bimbingan kepala madrasah dalam membimbing komponen pendidikan seperti pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yaitu melalui kedisiplinan, Karena Madrasah memiliki program yang harus dilaksanakan maka kepala madrasah harus mampu memberi bimbingan dan juga uswah kepada komponen madrasah, serta memberikan Arahan, ajakan dan teguran jika ada peserta didik yang menyeleweng dari peraturan madrasah. Sesuai yang dikutip oleh Muzakkir Zabir dalam jurnal Al-Idarah bahwasannya pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan pengikut. Artinya, seorang pemimpin tidak bekerja sendiri akan tetapi membutuhkan hal-hal yang termasuk dalam komponen kepemimpinan, komponen tersebut sebagai berikut:

- a. Pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan pengikut untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Serta seorang pemimpin harus mempunyai visi, spirit, karakter, integritas, dan kapabilitas yang tinggi.
- b. Kemampuan menggerakkan bagaimana pemimpin mampu menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.
- c. Pengikut yakni orang yang berada dibawah jabatan pemimpin

- d. Tujuan yang baik yakni apapun yang diinginkan dan dicapai oleh organisasi.
- e. Organisasi yakni wadah atau tempat kepemimpinan.

Ketiga, pada prinsip berkesinambungan dalam pelaksanaan program madrasah harus diterapkan dengan istiqomah. Misal dalam pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari dengan pantauan langsung oleh wali kelas masing-masing dalam penerapan budaya religius agar menjadi karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan pembiasaan. Selain itu, pembiasaan berperilaku religius di madrasah guna untuk mengantarkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan etika yang baik. Menurut Zain El-Mubarak ada beberapa hal yang menjadi ciri atau indikator budaya agama seseorang yaitu:

- a. Komitmen terhadap larangan dan perintah agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol-simbol agama
- e. Akrab dengan kitab suci sebagai sumber ajaran agama
- f. Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sumber untuk mengembangkan ide³

Ketujuh sikap diatas dapat dijadikan acuan untuk mengukur berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah karena tujuan utama pendidikan agama adalah membina kepribadian agar menjadi orang

³ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, menyatukan yang tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 11

yang taat melaksanakan ajaran agama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dalam hal pembiasaan yang menjadi perencanaan madrasah untuk mendukung budaya religius di madrasah adalah melalui kegiatan yang bersifat religius serta mendukung dalam penerapan budaya religius. Diantara budaya religius yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo yaitu budaya sholat dhuha, mengaji dengan metode ummi, budaya setiap hari jumat seperti senam sehat, budaya baca buku, tadarus Al-Quran, dengan melalui kegiatan budaya religius di madrasah diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik.

B. Pembimbingan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius

Pembimbingan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo melalui kedisiplinan. Seperti yang dinyatakan oleh Prabowo mengenai kepemimpinan bahwa semuanya mengarah kepada proses untuk memberi pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain harus menjalankan sebagaimana yang diharapkan oleh pemimpinnya.⁴ Bahwasannya seorang pemimpin harus memberikan teladan berupa kedisiplinan kepada para warga madrasah. Sedangkan menurut Sumidjo dalam buku Mulyasa mengemukakan bahwa memahami arti kependidikan tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidikan, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna

⁴ Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pengembangan Mutu Madrasah, (Malang: UiN Malang Press, 2008), hal. 12

pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.⁵ Untuk kepentingan tersebut, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, fisik, moral, dan artistik kepada para pendidik. Pada pembinaan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo dalam membina para tenaga pendidik mengenai hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pembinaan moral adalah kepala madrasah Darul Muta'allimin Patianrowo dalam membina para tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, bersikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Pembinaan fisik adalah kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah darul muta'allimin patianrowo dalam membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriyah. Kepala madrasah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan di madrasah. Pembinaan artistik yaitu kepala madrasah membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7

C. Keteladanan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius

Keteladanan kepala madrasah di madrasah yakni dengan memberikan contoh yang baik dan menjalin hubungan yang baik dengan komponen pendidikan yang ada di madrasah. Salah satu peran dan fungsi kepala madrasah sebagai inovator yakni harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Memberikan teladan yang baik adalah tugas yang harus dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin. Menjadi teladan yang baik adalah hal pertama yang dilihat oleh komponen madrasah kepada kepala madrasah karena perilaku pemimpin menjadi uswah yang baik agar dalam bersikap maupun berperilaku bias dijadikan contoh atau teladan bagi semua warga madrasah. Hal itu terlihat pada kedisiplinan kedatangan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo yang setiap hari harus berangkat pagi dan paling awal sebelum para pendidik lainnya datang dan pulang paling akhir untuk menyelesaikan tugasnya serta meneliti keamanan madrasah. Selain itu kepala madrasah juga harus menjalin hubungan yang baik dengan komponen madrasah yang meliputi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan wali murid. Karena sebuah program madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien itu perlu dorongan, bantuan serta tenaga mereka semua. Menurut Tafsir dalam Asmunah agar keteladanan kepala madrasah dicontoh oleh komponen pendidikan maka kepala madrasah harus mempunyai strategi yang dilakukan untuk menerapkan budaya agama

di madrasah yakni:⁶ *pertama*, kepala madrasah memberikan contoh teladan kedisiplinan kedatangannya kepada komponen pendidikan tujuannya agar komponen pendidikan yang ada di madrasah meniru kebiasaan kepala madrasah. *Kedua*, Membiasakan hal-hal baik di madrasah melalui pemberian contoh yang baik seperti membiasakan salam, senyum, salim dan, sapa kepada pendidik, maupun kepada sesama peserta didik. *Ketiga*, Memberikan motivasi dorongan dan biasanya motivasi berupa pengarahan masuk jenjang berikutnya untuk peserta didik kelas enam sedangkan untuk peserta didik yang lain dorongan yang diberikan kepada peserta didik berupa ajakan untuk mengikuti setiap program yang ada di madrasah serta memotivasi peserta didik untuk berbuat baik yang mencerminkan nilai-nilai islam. *Keempat*, Memberikan hadiah untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba keagamaan seperti musabaqoh tilawatil Quran. Jika peserta didik berprestasi dari pihak madrasah memberikan riward itu sebagai penghargaan kepada peserta didik untuk lebih semangat belajar. *Kelima*, Menghukum dalam kedisiplinan hal ini diberikan kepada peserta didik yang sering terlambat datang ke madrasah. Akan tetapi keterbiasaan kepala madrasah dengan disiplin waktu maka jarang sekali ada peserta didik maupun pendidik yang datang terlambat ke madrasah. *Keenam*, Penciptaan suasana keagamaan yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak karena pentingnya sebuah penanaman keagamaan sejak kecil pada peserta didik guna untuk melatih kebiasaan anak agar terbiasa dengan hal-hal yang baik.

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius 1 Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 72

Utamanya di lingkungan madrasah yang menerapkan budaya religius yang baik maka otomatis akan menumbuhkan jiwa keagamaan pada peserta didik.